

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana pengumpulan data dilakukan secara bersama-sama. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk melihat dan mengetahui faktor-faktor mempengaruhi TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Monterado Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Tempat Penelitian

Lokasi tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Monterado Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan 1 - 15 April 2021.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suspek TB Paru yang ada di wilayah kerja Puskesmas Monterado Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat berjumlah 20 orang.

## 2. Sampel

Sampel dalam Penelitian ini metode sampling yaitu keseluruhan jumlah populasi dijadikan sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah banyak 20 responden.

## 3. Teknik Sampel

### a. Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara Wawancara dengan menggunakan Kuesioner.

### b. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan di Dinas Kesehatan Puskesmas Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat.

## **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu:

### 1. Variabel Bebas (Indipenden)

Variabel independen atau sering disebut variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah faktor-faktor sosial ekonomi.

### 2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen disebut variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah TB Paru.

### A. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang di amati dari sesuatu yang diidentifikasi tersebut (Nursalam, 2012). Definisi Operasional dirumuskan untuk kepentingan akurasi, komunikasi dan replikasi.

Tabel 3.1. Definisi Operasional

| Variabel              | Definisi Operasional  | Instrumen   | Hasil Ukur  | Skala   |
|-----------------------|---|-------------|---|---------|
| Faktor Sosial Ekonomi | Adalah keadaan lingkungan rumah yang di dasarkan atas 3 variabel yakni pencahayaan rumah, kepadatan hunian dan sirkulasi udara. | Kuisisioner | 1. Baik<br>2. Kurang Baik   | Nominal |
| Status Gizi           | Adalah keadaan tubuh berdasarkan hasil akhir dari keseimbangan antara zat gizi yang masuk kedalam tubuh.                        | Kuisisioner | 1. Kurus jika IMT < 18,5<br>2. Normal IMT 18,5-25<br>3. Gemuk IMT >25 | Ordinal |
| Umur                  | TB lebih banyak menyerang individu pada usia produktif dan usia lanjut.   | Kuisisioner | 1. Usia 19-50 Tahun<br>2. Usia > 50 Tahun                             | Ordinal |
| Faktor Jenis Kelamin  | Adalah status gender yang dibawa sejak lahir (laki-laki dan perempuan)  | Kuisisioner | 1.Laki-laki<br>2.Perempuan  | Nominal |
| Suspek TB Paru        | Seluruh Pasien suspek TB Paru yang periksa dipuskesmas Monterado Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat                          | Kuisisioner | 1.Menderita<br>2.Tidak menderita                                      | Nominal |

## **B. Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan penelitian dan membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Pada setiap individu dilakukan pencatatan data demografi yaitu dengan melengkapi kuesioner berisi pertanyaan pada penderita TB paru yaitu nomor responden, usia reponden, jenis kelamin responden, lingkungan rumah responden, status gizi responden.

## **C. Analisa Data**

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap-tiap variable dari hasil penelitian, pada umumnya dilakukan analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2005). Data dimasukan kedalam table distribusi frekuensi ditentukan presentase perolehan untuk masing-masing variable dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p_x^f \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase

F = frekuensi teramati

n = jumlah sampel

### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang melibatkan sebuah variabel dependen dan sebuah variabel independen yang diduga berhubungan atau

berkorelasi (Notoatmojo 2005). Dilakukan untuk melihat faktor-faktor mempengaruhi kejadian TB Paru diwilayah kerja Puskesmas Monterado Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat.

Data yang sudah diolah dilakukan *uji chi-squara (X2) chi-square (X<sup>2</sup>)* dengan memakai nilai  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan tingkat signifikan (nilai P) yaitu:

$$x^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

$$df = (k-1) (b-1)$$

$$\alpha = 0,05$$

Keterangan : O = Frekuensi *Observed*

E = Frekuensi *Expected*

df = *degree of Freedom* (derajat kebebasan)

k = Kolom

b = Baris

- a. Jika nilai  $P < 0,05$  maka hipotesis penelitian ditolak atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan faktor sosial ekonomi dengan kejadian Tuberkulosis diwilayah kerja Puskesmas Monterado Kabupaten Bengkayang.
- b. Jika nilai  $P > 0,05$  maka hipotesis penelitian ini diterima atau dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan suspek Tuberkulosis diwilayah kerja Puskesmas Monterado Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat.

Karena data berbentuk katagorik maka untuk mengetahui hubungan antara variable-variabel independen dan dependen digunakan analisis statistic Uji

*chisquare* dengan memakai nilai alfa 0,05. Jika ada sel yang memiliki harapan kurang sama dengan 5 maka digunakan *fisher exat test* (Notoatmojo 2005).

Aturan yang berlaku pada *chi square* adalah:

1. Bila 2x2 dijumpai nilai *Expected* (harapan) kurang dari 5, maka yang digunakan adalah *Fisher's Exact Test*.
2. Bila table lebih dari 2x2 dan nilai  $E > 5$  maka uji yang dipakai sebaliknya *Contiuty Corection*.
3. Bila tabel lebih dari 2x2 misalnya 2x3, 3x3 dan seterusnya, maka digunakan uji Pearson Chi square.

Untuk memperoleh hubungan yang bermakna pada variable penelitian ini digunakan perangkat computer dalam menganalisis Uji *Chi - square*.

#### **D. Jalannya Penelitian**

##### 1. Tahap Orientasi

Peneliti melakukan pengumpulan data setelah memperoleh ijin dari Puskesmas Monterado. Peneliti menemui calon responden sesuai dengan jadwal dinas yang telah ada, peneliti bertemu langsung dengan calon responden sesuai dengan jadwal dinas untuk menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian, prosedur penelitian, hak-hak serta peran informan dalam penelitian.

Setelah membina hubungan saling percaya kemudian peneliti menanyakan kesedian calon informan untuk menjadi informan dalam penelitian ini, jika calon informan bersedia menjadi informan dalam penelitian ini selanjutnya peneliti akan membuat janji untuk melakukan wawancara. Calon informan menanda tangani lembar persetujuan atau *informed consent*.

## 2. Tahap Pelaksana

Tahap pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada bulan April tahun 2021 di Puskesmas Monterado Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. Setelah peneliti mendapatkan persetujuan, peneliti menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *total sampling*. Langkah pelaksanaan penelitian, Peneliti membagikan kuesioner, setelah selesai diperoleh data dilanjutkan dengan proses *editing, scoring, coding, tabulating, entry data, processing* dan *cleaning*.

## 3. Tahap Akhir

Hasil lembar kuesioner ditulis dengan lembar pengumpulan data kemudian dianalisa dan diolah menggunakan komputerisasi.

## **E. Etika Penelitian**

### 1. Informent Consent

Peneliti membuat informent consent atau persetujuan kepada responden terlebih dahulu dengan menuliskan jati diri, identitas peneliti, tujuan penelitian, serta permohonan kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian. Pelaksanaan penelitian ini mendapat izin dari Puskesmas Monterado dan dari responden sendiri melalui informant consent yang terjamin kerahasiaannya.

Menurut (Notoatmodjo, 2012) peneliti dalam menjalankan tugas meneliti hendaknya memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta berpegang teguh pada etika penelitian, meskipun mungkin penelitian yang dilakukan tidak akan merugikan atau membahayakan bagi subjek penelitian.

Secara garis besar, dalam melaksanakan sebuah penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh , yakni:

- a. Menghormati harkat dan martabat manusia (Respect for Human Dignity).
- b. Menghormati Privasi dan kerahasiaan subjek Penelitian (Respect for Privacy and Confidentiality).
- c. Keadilan dan Inklusivitas/Keterbukaan (Respect for Justice and Inclusiveness).
- d. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (Balancing Harms and Benefit).

## 2. Confidentially (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian. (Notoatmodjo,2012).

## 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berasal dari primer yang diperoleh melalui instrumen sistem checklist dengan memberikan pengarahan untuk menchecklist (√) pada lembar kuesioner kepada responden yang berada di Puskesmas Monterado Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat.